



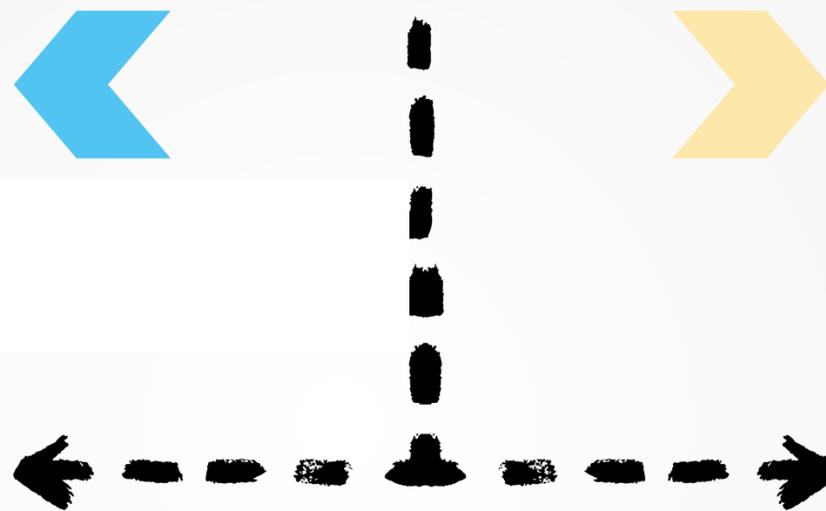
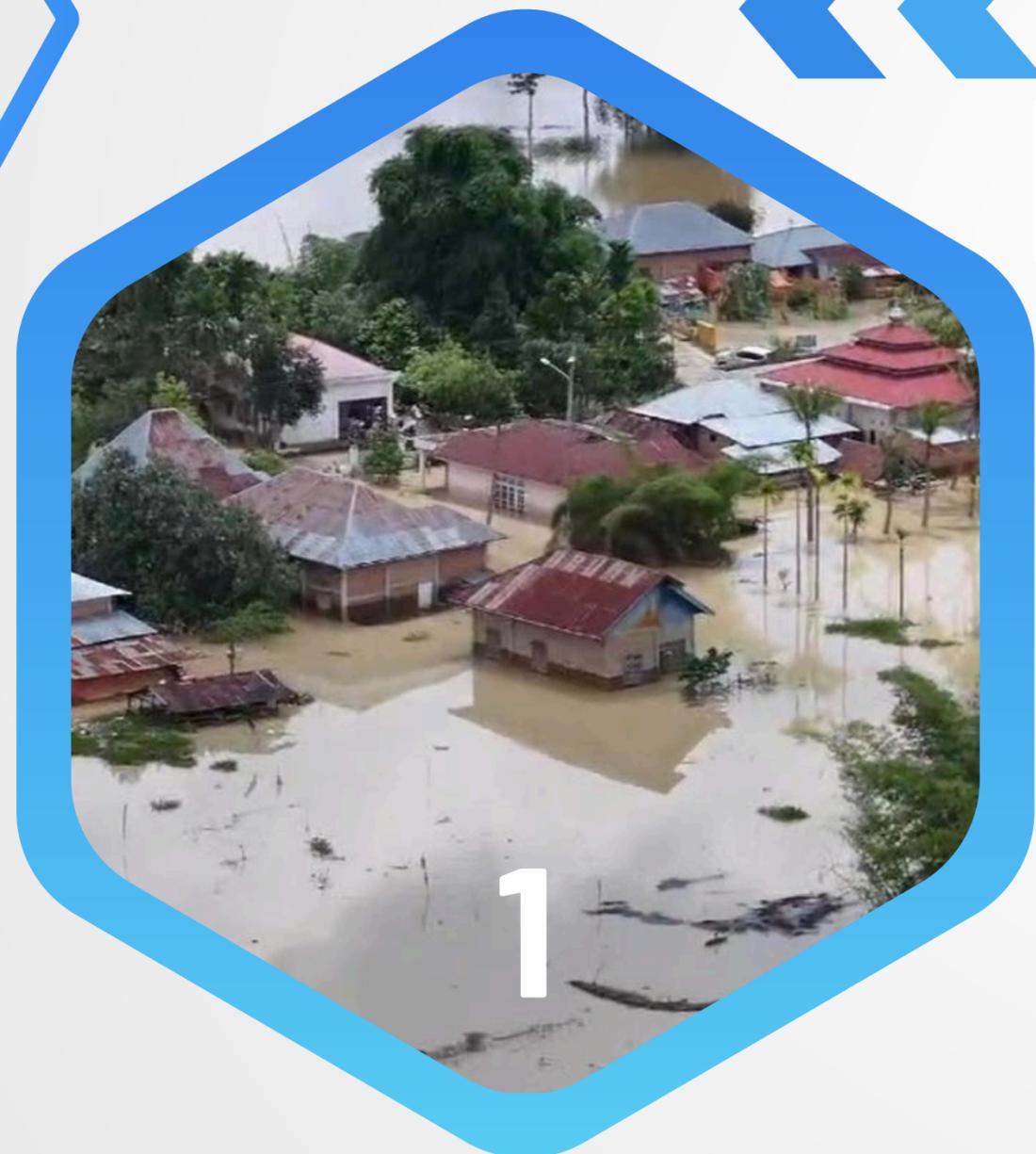
**BPBD DIY**

# SIAGA BENCANA

**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



# APA ITU BENCANA??





# Bencana

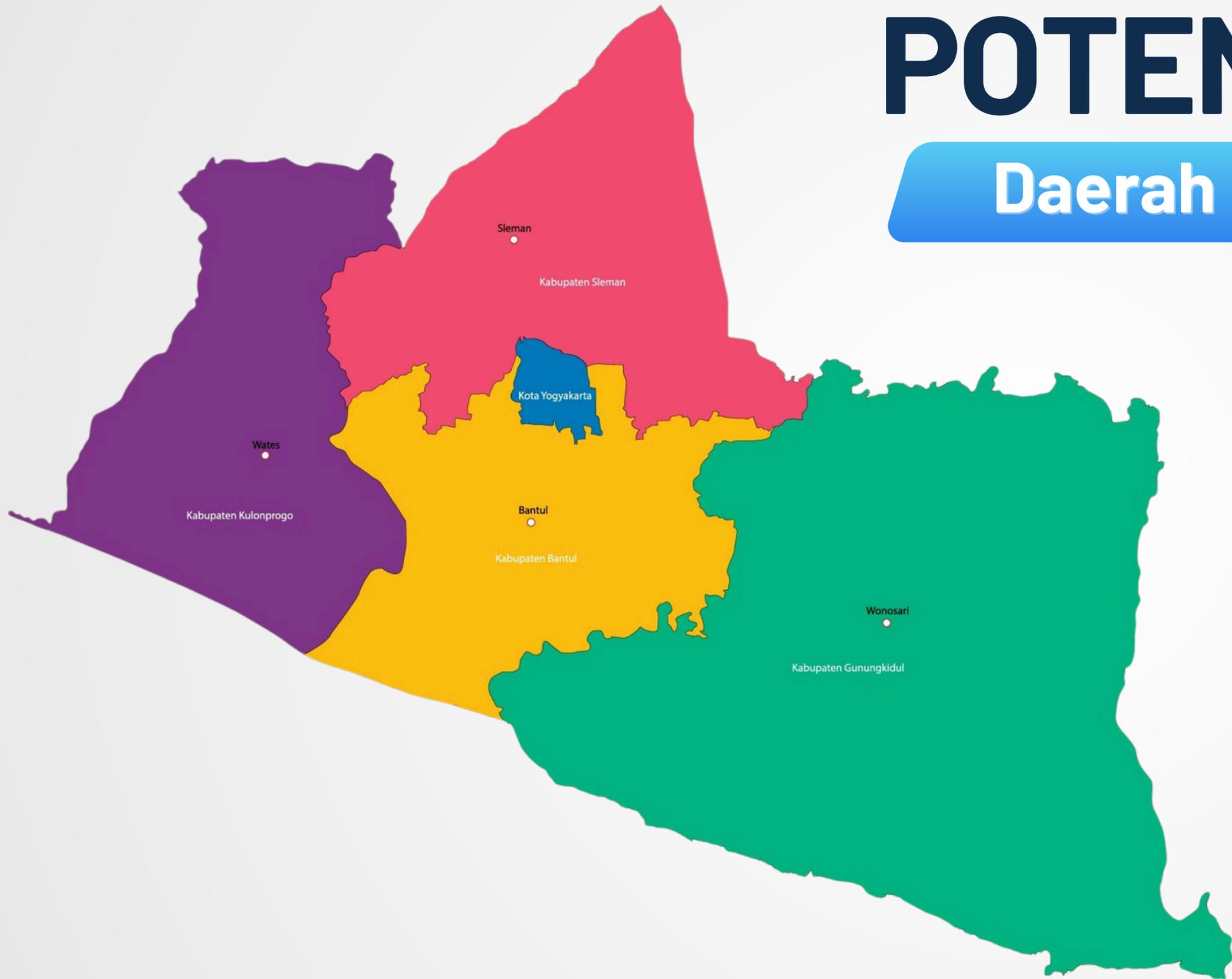
Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis

**-UU No 24 Tahun 2007-**



# POTENSI BENCANA

## Daerah Istimewa Yogyakarta



**Sleman**



**Bantul**



**Gunungkidul**



**Kulon Progo**



**Yogyakarta**



Prioritas Penanganan Risiko Bencana		Kelas Risiko Bencana		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kecenderungan Kejadian Bencana	Menurun			
	Tetap	Epidemi dan Wabah Penyakit, Kegagalan Teknologi	Banjir Bandang, Likuefaksi	Banjir, Kebakaran Hutan dan Lahan, Kekeringan, Tsunami
	Meningkat	Covid-19	Gelombang Ekstrim dan Abrasi	Gempa Bumi, Cuaca Ekstrim, Letusan Gunungapi Merapi, Tanah Longsor

Pembahasan prioritas risiko berdasarkan tabel matrik prioritas risiko diperoleh 9 (sembilan) risiko:

- **Gempa bumi,**
- **Cuaca Ekstrim,**
- **Letusan Gunungapi Merapi,**
- **Tanah Longsor,**
- **Banjir,**
- **Kebakaran Hutan dan Lahan,**
- **Kekeringan,**
- **Tsunami,**
- **Gelombang Exstrim dan Abrasi.**



# Sejarah Bencana Besar di DIY



## 27 Mei 2006

Gempa Bumi Tektonik dengan magnitudo sebesar 6,3 SR selama 57 detik yang mengakibatkan 5.778 orang meninggal dunia, lebih dari 38.000 orang luka-luka, dan lebih dari 600.000 orang kehilangan tempat tinggal

## 26 Oktober 2010

Gunung Merapi meletus dengan tipe erupsi eksplosif, disertai awan panas guguran, lontaran material vulkanik, gempa vulkanik dalam jumlah besar, dan hujan abu. Lebih dari 350 orang meninggal dunia, ratusan ribu warga harus mengungsi, dan ribuan rumah, fasilitas umum, serta lahan pertanian rusak.

## 14 Februari 2014

Terjadi hujan abu selama beberapa jam pada pagi hingga siang akibat letusan Gunung Kelud. Abu vulkanik menyebabkan jarak pandang menurun, udara terasa pengap, dan permukaan tertutup debu abu setebal hingga 2–3 cm. Sekolah-sekolah, universitas, kantor, dan bandara Adisutjipto ditutup sementara. Aktivitas masyarakat terganggu, dan pemerintah daerah menetapkan status tanggap darurat untuk penanganan dampak abu.

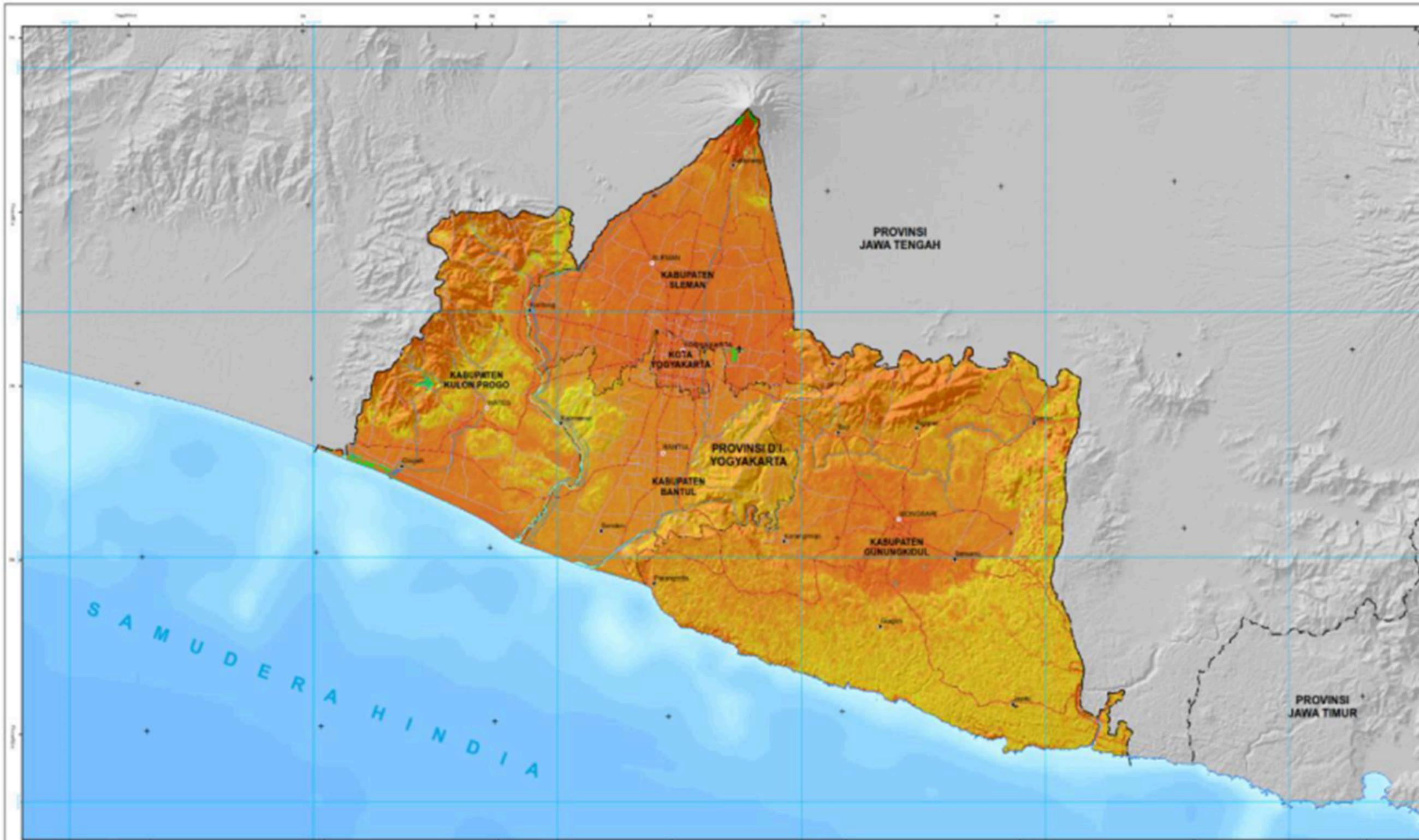
## 27–29 November 2017

Terjadi cuaca ekstrem yang sangat merusak akibat pengaruh Siklon Tropis Cempaka. Pusaran anginnya membawa hujan sangat lebat disertai angin kencang selama beberapa hari. Akibatnya, sejumlah wilayah di DIY mengalami banjir besar, tanah longsor, angin kencang, dan pohon tumbang.

## 15 Maret 2020

COVID-19 pertama kali terkonfirmasi di DIY. Dampak pandemi COVID-19 terhadap Yogyakarta sangat besar dan multidimensi. Ribuan warga terpapar dan ratusan meninggal dunia, dunia pendidikan terganggu, banyak pelaku usaha kecil terpaksa gulung tikar, hotel tutup, dan pekerja kehilangan mata pencaharian.

# Peta Risiko Multibahaya Daerah Istimewa Yogyakarta



**Legenda**

<b>Simbol, Bendera, Persebaran</b>	<b> Batas Administrasi</b>	<b> Jaringan Jalan</b>
• Simbol Provinsi	— Batas Negara	— Jalan Arteri
• Simbol Kabupaten/Kota	— Batas Provinsi	— Jalan Kolektor
• Simbol Lainnya	— Batas Kabupaten	— Jalan Lokal
• Simbol Persebaran		— Jalan Koneksi Rpi

**Perairan**

— Garis pantai	<b> Lainnya</b>
— Sungai	□ Tidak Ada Potensi Bahaya
— Danau/Waduk	

**Skala Risiko Multi**

**Petunjuk Letak Peta**

**Skala**

1 : 250.000 peta ukuran A1  
1 cm di peta sama dengan 2 km di lapangan

© Peta: Peta Risiko Multi-Bahaya  
Ditulis Tanggal: 4 November 2021

**Melindungi dan Zonasi Risiko Bencana**  
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

**Ukuk Baku**  
Geografi, Internal Arteri, Grid 15 M, Skala 1:500,000, 40 x 50, internal Arteri, Grid 20.000 M, Skala 1:250.000

**Ukuk Baku:**  
NDS 81

**Geometri:**  
WGS84, UTM, dan SRTM30 SIG

**Peta Dasar:**  
Peta Digital Raster Scale 1 : 250.000, 845, 2019

**Batas Administrasi:**  
Peta Digital Raster Scale 1 : 250.000, 845, 2019

**Sumber Data:**  
Peta Raster Risiko Multi-Bahaya dengan 3 komponen yaitu Multi-Bahaya, Kewilayahan, MUK, Ekuivalen, dan Kawasan. Data tersebut dan informasi parameter dapat dilihat di manual teknis penyusunan KRS dan Peraturan Kepala BNPB No. 12 Tahun 2017

**Catatan:**  
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam pengendalian wilayah penanggulangan bencana (P2) tingkat Provinsi. Pengendalian bisa dilakukan dan terus berlanjut. SDA dapat digunakan sebagai referensi untuk mengatur tata ruang wilayah di lapangan, dan tidak menggantikan pengendalian lain dari BNPB. Peta Raster Risiko Multi-Bahaya pada skala ini.

**PETA RISIKO MULTI BAHAYA  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**BNPB**

**Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)**  
Jl. Sekeloa Selatan I No. 25, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 52012300, Fax. (021) 52012301

**Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta**  
Korog. Kabupaten Karangasem Yogyakarta 511, Yogyakarta  
Telp. (0274) 562811-545, 573444 Fax. (0274) 562811-545

# Bencana Alam

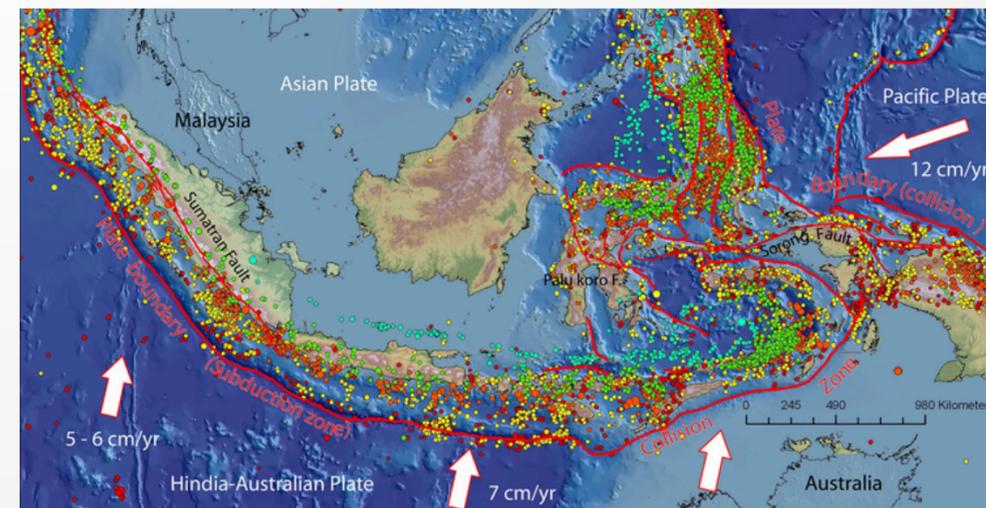
## Gempa Bumi



## Apa itu Gempabumi



Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunungapi, atau runtuhannya batuan.



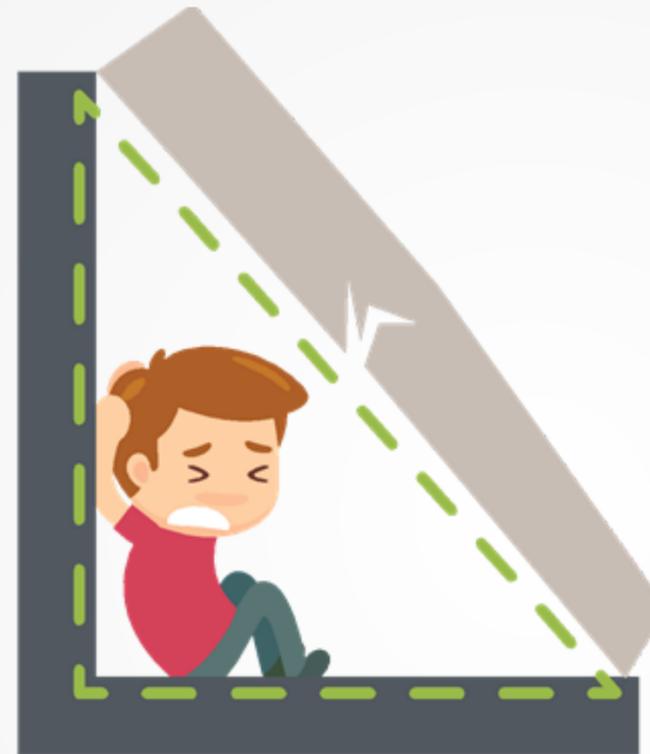
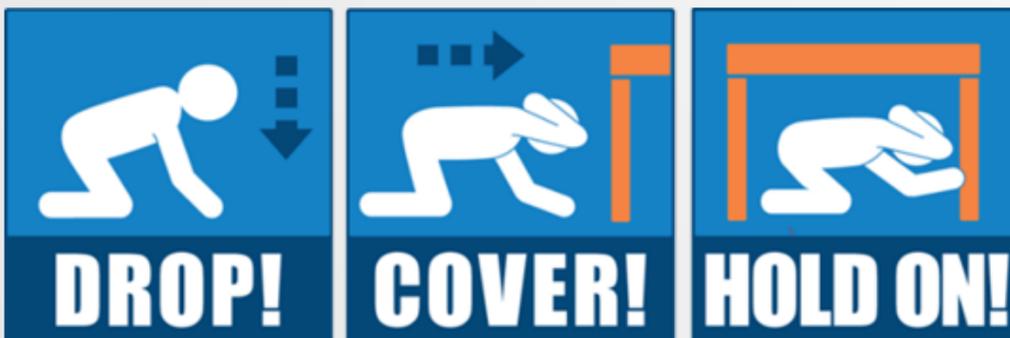
Potensi gempa bumi di D.I Yogyakarta berasal dari eksistensi zona subduksi di selatan Jawa dan sesar darat.

# Siaga Gempa Bumi



## JANGAN PANIK

Lindungi Kepala dengan benda yang ada seperti Helm, Buku tebal, atau Kedua Tangan



- Berlindung dengan Menunduk (DROP)
- Lindungi Kepala (COVER)
- Berpegangan (HOLD ON) Pada kolong meja /furniture yang kuat

- Jauhi Jendela, pintu dan benda-benda yang terbuat dari kaca
- Matikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah kebakaran

Segera keluar ruangan JIKA berada dekat dengan pintu keluar.

Jangan mencoba memaksa diri keluar dari ruangan jika jauh dari pintu keluar, karena sangat berbahaya, anda bisa terjebak oleh reruntuhan dinding. Sel dan atap ruangan bisa hancur dan roboh.

# Siaga Gempa Bumi

**SAAT TERJADI KEBAKARAN  
DAN ATAU GEMPA BUMI**

**JANGAN MENGGUNAKAN  
LIFT / ELEVATOR**



**GUNAKAN TANGGA  
( DARURAT )**

Kenali tempat yang aman jika terjadi Gempabumi seperti:

- Kolong Meja
- Pilar bangunan yang kokoh
- Furniture yang Kuat

Saat memasuki gedung, Perhatikan Rambu-rambu keselamatan



# Bencana Alam

## Cuaca Ekstrem



### Hujan Lebat & Petir



Hujan lebat didefinisikan sebagai curah hujan dengan intensitas tinggi, melebihi batas tertentu dalam satuan waktu, misalnya lebih dari 7.6 mm/jam

Akumulasi air yang berlebihan di suatu wilayah akibat curah hujan tinggi dapat menyebabkan banjir, terutama di daerah dengan drainase buruk atau daerah tangkapan air yang rusak

### Angin Kencang/Puting Beliung



Bencana angin kencang sebagai akibat dari peristiwa hidrometeorologis meningkat intensitas kejadiannya pada masa peralihan musim.

Jenis bencana ini menjadi bagian dari proses pertumbuhan awan hujan cumulus nimbus yang terbentuk akibat pemanasan intensif. Dampak Bencana: kerusakan bangunan dan pohon tumbang.



# Siaga Cuaca Ekstrem



## Jika di Luar Ruangan:

- Jika ada potensi petir akan menyambar, segera membungkuk, duduk dan peluk lutut ke dada.
- Jangan tiarap di atas tanah.
- Hindari bangunan yang tinggi, tiang listrik, papan reklame, dan sebagainya.
- Jangan berlindung di bawah pohon besar.
- Segera masuk ke dalam bangunan yang kokoh



## Jika di Dalam Ruangan:

- Tutup jendela dan pintu
- Matikan semua aliran listrik dan peralatan elektronik.

# Bencana Kebakaran di Sekolah



Kebakaran sekolah adalah peristiwa terbakar atau api yang tidak terkendali yang terjadi di lingkungan sekolah, yang dapat menyebabkan kerusakan fasilitas, cedera, bahkan kehilangan jiwa jika tidak segera ditangani.

## Penyebab:

### Korsleting listrik

Alat elektronik atau instalasi listrik yang sudah tua, rusak, atau tidak terawat.

### Kelalaian manusia

Meninggalkan api menyala, merokok sembarangan, atau penggunaan lilin.

### Laboratorium

Reaksi kimia yang tidak terkendali atau bahan mudah terbakar yang disimpan sembarangan.

### Peralatan dapur/kantin

Meninggalkan api menyala, merokok sembarangan, atau penggunaan lilin.

### Penggunaan alat elektronik

Charger, kabel, atau peralatan tanpa standar keamanan.

### Bahan bangunan mudah terbakar

Misalnya bahan plafon, panel kayu, atau plastik.

# Siaga Kebakaran

## Aktifkan Alarm dan Beri Peringatan:

- Beri pengumuman melalui pengeras suara atau bel darurat agar semua warga sekolah waspada dan bersiap evakuasi.

## Evakuasi Cepat dan Tertib:

- Evakuasi seluruh siswa, guru, dan staf ke titik kumpul yang aman di luar gedung.
- Jangan panik, tidak berlarian, dan tidak kembali untuk mengambil barang.
- Prioritaskan anak-anak kecil, siswa berkebutuhan khusus, atau yang sakit untuk dievakuasi terlebih dahulu.
- Gunakan jalur evakuasi yang telah ditentukan sebelumnya, hindari lift dan lorong sempit.

## Gunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) jika Aman

- Jika api masih kecil dan bisa dijangkau dengan aman, gunakan APAR untuk memadamkan.

## Putuskan Aliran Listrik

- Jika memungkinkan dan aman, matikan listrik dari MCB pusat untuk mencegah percikan api atau sengatan listrik.

## Hubungi Pemadam Kebakaran dan Tim Tanggap Darurat

- Segera hubungi 113 (pemadam kebakaran) atau layanan darurat setempat.

## Berikan Pertolongan Pertama Jika Ada Korban

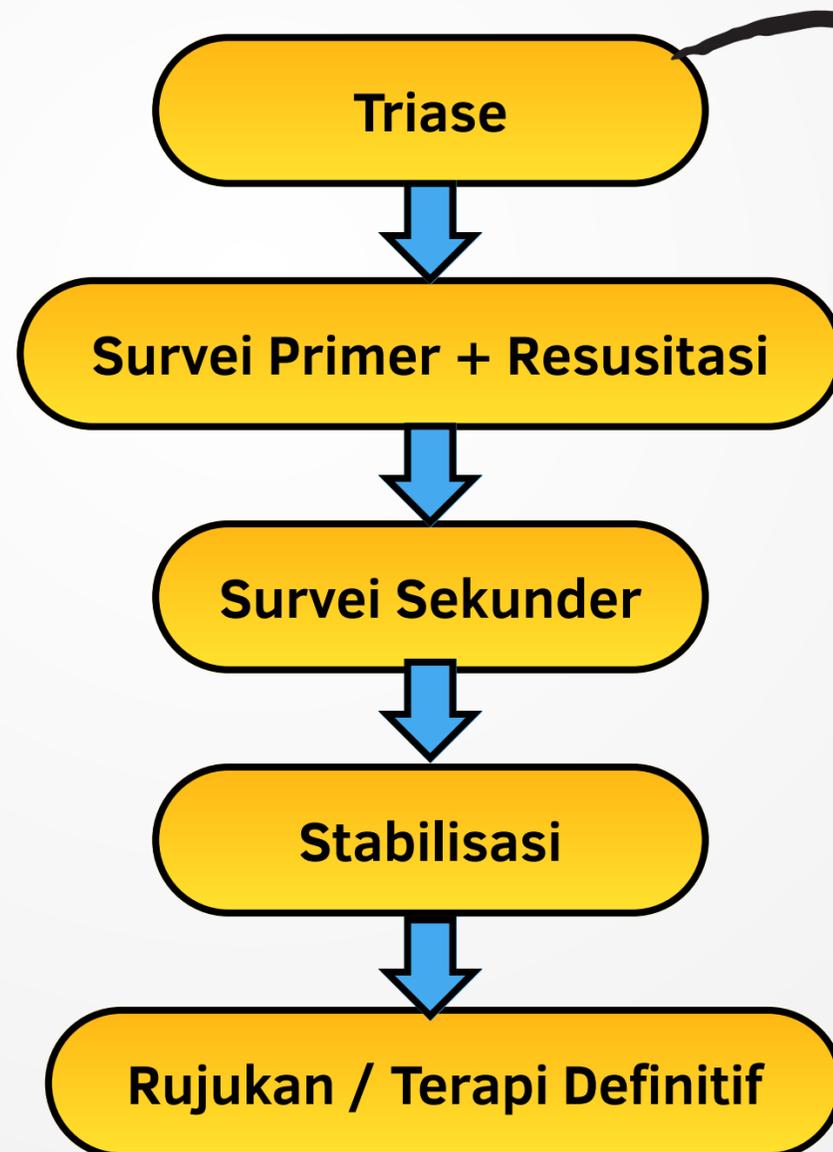


# Pertolongan Pertama Gawat Darurat

Tindakan awal untuk menyelamatkan korban dari kematian atau kecacatan sebelum bantuan medis profesional tiba, berfokus pada tindakan cepat dan tepat untuk mengatasi kondisi gawat darurat seperti luka, perdarahan, atau henti napas

## Prinsip PPGD

1. Pastikan Aman: 3A (Aman Diri, Pasien, Lingkungan)
2. Cepat, mudah dan efisien: Pergunakan sumber daya yang ada buatlah perencanaan yang dipahami oleh anggota
3. Catat: Pertolongan yang dilakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian



Memilah dan memilih berdasarkan prioritas dan penyebab ancaman hidup

Prioritas:

Ancaman jiwa yang dapat mematikan dalam hitungan menit

Dapat mati dalam hitungan jam

Trauma Ringan

Sudah Meninggal

# Penilaian Awal

1

## Survei Primer

Mencari keadaan yang mengancam nyawa korban

1. Penilaian keadaan (safety)
2. Pemeriksaan respons
3. Hubungi bantuan
4. Pemeriksaan ABC



- Cek respon: Teriak “Buka mata pak!!”, tepuk bahu, stimulus nyeri,
- Minta tolong: Bersamai korban, Telpon bantuan (PSC 119), Dengarkan instruksi tenaga medis



2

## Survei Sekunder

memeriksa seluruh tubuh lebih teliti baik di depan maupun dibelakang serta evaluasi tanda vital korban

1. Pemeriksaan tanda vital
2. Pemeriksaan fisik
3. Posisi pemulihan
4. Cek riwayat penderita
5. Pemeriksaan berkelanjutan
6. Pelaporan dan serah terima

# Korban Tidak Sadar



1. Cek respon korban,
2. Panggil bantuan,
3. Cek nadi dan napas, jika tidak ada nadi lakukan kompresi dada atau RJP (RJP dihentikan jika: pasien sadar, bantuan datang, penolong lelah dan adanya tanda-tanda kematian).

## Tujuan RJP

- Menjaga jalan nafas/tdk tersedak
- Mengurangi kekurangan oksigen
- Memudahkan cairan keluar/bukan balik ke paru
- Korban lebih stabil/memudahkan tim medis



# Korban Luka



## Luka Memar

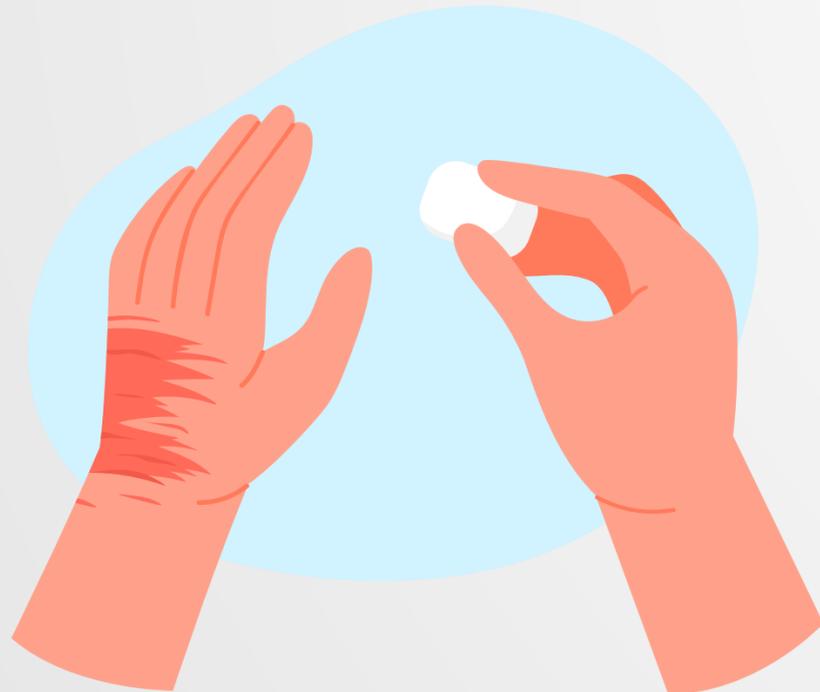
Istirahatkan bagian tubuh yang memar, berikan kompres dingin

## Luka Lecet

Hentikan perdarahan jika ada, bersihkan luka, oleskan antiseptik/biotik, dan tutup luka

## Luka Lecet

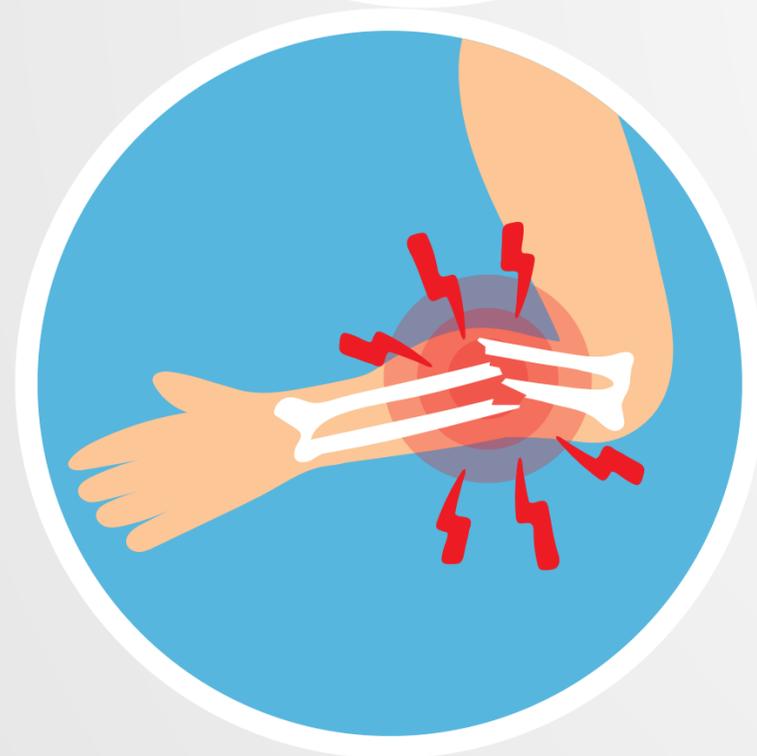
- Pakai sarung tangan/cuci tangan dengan sabun dan air bersih untuk mencegah infeksi saat menangani luka
- Hentikan perdarahan jika luka mengeluarkan darah, tekan luka dengan kain bersih sampai perdarahan berhenti (bebat).
- Bersihkan luka dengan air mengalir untuk menghilangkan kotoran dan partikel yang mungkin ada di luka.
- Gunakan antiseptik pada luka, seperti alkohol atau iodine, untuk membunuh bakteri
- Tutup luka dengan kasa atau kain bersih untuk melindungi luka dari infeksi



# Korban Patah Tulang



- Tenangkan korban agar tidak panik
- Jika ada pendarahan, segera hentikan dengan menekan area yang luka dengan kain bersih/kasa steril.
- Pastikan tanda-tanda patah tulang terlihat dan bersihkan luka menggunakan air bersih atau cairan infus (NaCl)
- Menstabilkan area yang patah, jangan mencoba untuk mengembalikan tulang ke posisi semula. Gunakan bidai, papan kayu, atau benda keras lurus lainnya
- Untuk menstabilkan tulang yang patah, pastikan pembidaian menutupi bagian atas dan bawah area patah (imobilisasi 2 sendi).



# Evakuasi Korban

“Pastikan korban tidak mengalami cedera spinal, cedera tengkorak, atau gegarotak sebelum melakukan evakuasi”



Tarikan Bahu



Tarikan Selimut



Tarikan Lengan



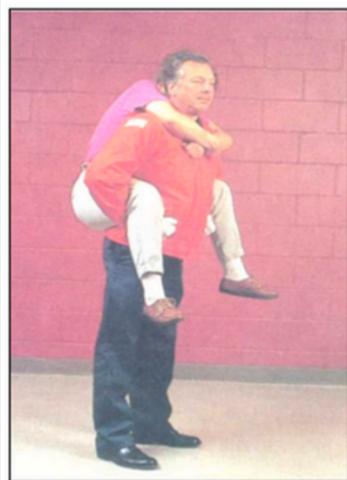
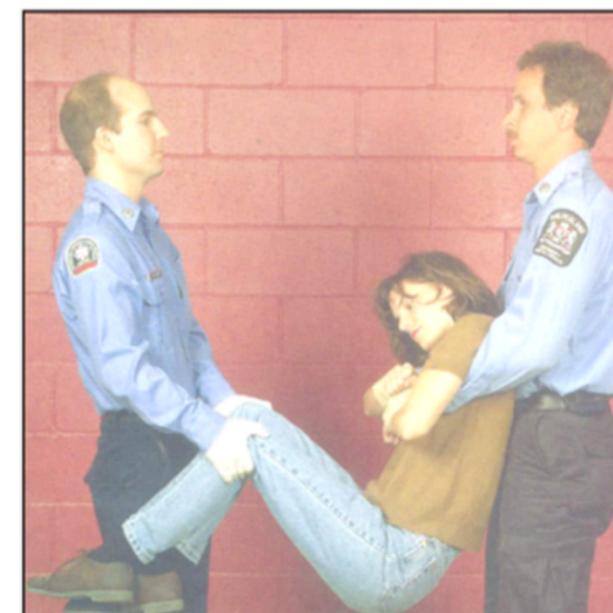
Tarikan Kain



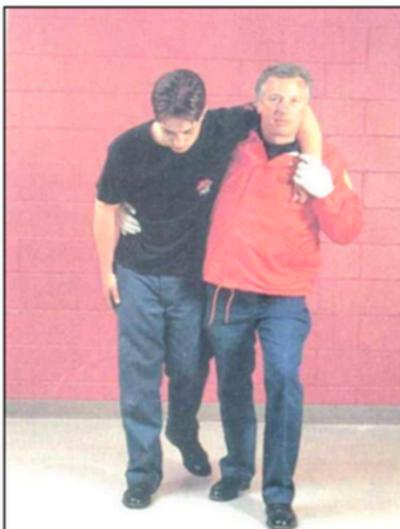
Merangkak



Sampir Pundak



Menggendong



Memapah



Membopong



# Sekolah Aman Bencana

- **Meningkatnya pengetahuan warga di sekolah mengenai risiko bencana. Dari level bawah hingga tertinggi.**
- **Memiliki konstruksi yang memenuhi standar bangunan tahan gempa**
- **Memiliki sarpras (APAR, Pelampung, rambu kebencanaan, p3k, megaphone, kentongan, pluit, dll)**
- **Memiliki kebijakan mengenai kantor yang aman bencana (SK Pimpinan) SOP Kedaruratan, Tim Siaga Bencana, Peta & Jalur Evakuasi**
- **Memiliki media kampanye**
- **Melakukan simulasi secara rutin**



# Terima Kasih



Jl. Kenari 14-A, UH-Yogyakarta



VHF 169.775 MHz



[bpbd.jogjaprov.go.id](http://bpbd.jogjaprov.go.id)



0274 555585



0274 555326



WA 0274 555584